

## PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMEDIASI PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI TEKNOPRENEUR

**Rajip Sidik, SMKN 1 Tirtamulya**

[rajipsidik25@gmail.com](mailto:rajipsidik25@gmail.com)

**Dini Sundari Sukoco, SMKN 1 Tirtamulya**

[dini.sundaris27@gmail.com](mailto:dini.sundaris27@gmail.com)

**Wulan Eka Nurmala, SMKN 1 Tirtamulya**

[laneka40@gmail.com](mailto:laneka40@gmail.com)

**Rosida Evi Santihosi, SMKN 1 Tirtamulya**

[evi.rosida.re@gmail.com](mailto:evi.rosida.re@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran langsung dan tidak langsung dari orientasi kewirausahaan dalam menentukan intensi teknopreneur siswa melalui mediasi literasi digital. Penelitian ini juga menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap literasi digital. Data *cross-sectional* dikumpulkan dari 157 siswa menggunakan metode *saturated sampling*. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menilai gambaran umum variabel penelitian, sedangkan hipotesis diuji menggunakan regresi mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi teknopreneur, orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap literasi digital, literasi digital mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa. Temuan ini memberikan dukungan kepada pemangku kebijakan untuk menyusun kebijakan pendidikan dalam membantu siswa menumbuhkan intensi berwirausaha dalam bidang teknologi di masa depan.

**Kata Kunci:** Orientasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Intensi Teknopreneur

### ABSTRACT

*This study examines the direct and indirect roles of entrepreneurial orientation in determining students' technopreneur intentions through the mediation of digital literacy. This study also examines the effect of entrepreneurial orientation on digital literacy. Cross-sectional data were collected from 157 students using the saturated sampling method. Descriptive statistical analysis was used to assess the general description of the research variables, while the hypothesis was tested using mediation regression analysis. The results of the study show that entrepreneurial orientation influences technopreneur intentions, entrepreneurial orientation influences digital literacy, digital literacy is able to mediate the effect of entrepreneurial orientation on students' technopreneur intentions. These findings provide support to policy makers in formulating*

*educational policies to help students foster entrepreneurial intentions in the field of technology in the future.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Orientation, Digital Literacy, Technopreneurship Intention*

## PENDAHULUAN

Satu dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi untuk mendorong keterlibatan pemuda (mahasiswa dan siswa menengah lanjut) dalam kegiatan kewirausahaan. Misalnya, Kemdikbudristek telah mengukung program Wirausaha Merdeka, *Teaching Factory* dan BLUD (Kemdikbudristek, 2022). Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan inovator bisnis potensial yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan jumlah lapangan kerja di Indonesia.

Tidak banyak pemuda Indonesia yang mempertimbangkan berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Data statistik menunjukkan bahwa tahun 2020 perbandingan kewirausahaan di Indonesia baru mencapai 3,47%, masih jauh dari target rasio kewirausahaan 2024 yakni 3,95% (Kemenkopukm, 2022). Rendahnya intensi wirausaha tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Tercatat per Agustus 2022, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,86%, kondisi ini meningkat 0,03% dari Februari 2022 yakni 5,83% (BPS, 2022).

Upaya untuk mengevaluasi pencapaian strategi pemerintah di bidang kewirausahaan tentu belum terlambat. Ada banyak sub-bidang di bawah kajian kewirausahaan, salah satunya adalah kewirausahaan berbasis teknologi atau dikenal sebagai teknopreneur (Koe et al., 2021). Teknopreneur memegang peran penting dalam mengubah dunia melalui penggunaan kecerdasan buatan (Rochanahastin, 2022).

Intensi teknopreneur mengacu pada peningkatan efisiensi ekonomi, inovasi pasar, penciptaan pekerjaan baru. Teknopreneurship merupakan salah satu bidang utama dari kewirausahaan di era TIK, karena menciptakan daya saing dan keuntungan baru di berbagai perusahaan dan organisasi (Fowosire, 2017). Oleh karena itu, seorang teknopreneur merupakan pengusaha yang paham teknologi dan menggunakan peluang bisnis teknologi melalui bakat, investasi tunai dan keterampilan pengambilan keputusan dalam bidang kewirausahaan (Belmonte et al., 2022).

Perlu diketahui bahwa untuk menjadi wirausahawan, seseorang akan menunjukkan seberapa besar tingkat intensi mereka menjadi seorang wirausaha. Semakin tinggi intensi yang ditunjukkan, maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut menjadi seorang pengusaha (Ernawati et al., 2022). *Entrepreneurial Event Theory* (EET) menjadi teori utama dalam penjabaran intensi teknopreneur (Shapero & Sokol, 1982). Terdapat dua faktor untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan yaitu *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. *Perceived feasibility* mengacu pada *self-efficacy*, tingkat kepercayaan diri seseorang untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha seseorang (Lingappa et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya memaparkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi seseorang untuk memulai usaha berbasis

teknologi diantaranya, inovasi dan efikasi diri akademik melalui efikasi diri teknopreneur dapat meningkatkan intensi teknopreneur seseorang (Salhie & Al-Abdallat, 2021); sikap, pengetahuan teknologi dan keterampilan (Oladejo et al., 2022); literasi digital meliputi literasi komputer dan internet (Islami, 2019); orientasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi (Hassan et al., 2021). Dari banyaknya faktor tersebut, eksistensi dari orientasi kewirausahaan dan literasi digital perlu diteliti lebih lanjut mengikuti era saat ini.

Orientasi kewirausahaan merupakan proses meningkatkan kapasitas individu untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan, pemahaman serta memberikan gambaran kewirausahaan secara keseluruhan (Hassan et al., 2021). Konsep orientasi kewirausahaan mengacu pada tiga dimensi yaitu pengambilan risiko, inovasi dan proaktif (Miller, 2011). Orientasi kewirausahaan mendeskripsikan kondisi dimana individu cenderung berinovasi, bersikap proaktif, dan bersedia mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usaha (Nursal et al., 2022).

Orientasi kewirausahaan juga menunjukkan kemampuan organisasi yang berkontribusi pada penciptaan sumber daya organisasi dan keunggulan dalam mempengaruhi kinerja (Nursal et al., 2022). Namun, Dess & Lumpkin (2005) menggabungkan dua konsep yaitu otonomi dan agresivitas kompetitif. Otonomi merujuk pada kemungkinan individu atau kelompok dalam mengembangkan ide serta mengeksekusinya tanpa intervensi, kontrol atau pengawasan. Sedangkan agresivitas kompetitif yaitu kemungkinan individu untuk secara langsung dan intens mengatur strategi dan menantang kinerja saingan industrinya (Ibrahim & Lucky, 2014).

Hughes & Morgan (2007) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai salah satu konstruksi yang paling banyak digunakan di bidang kewirausahaan, hal ini tercermin dalam budaya organisasi dan dianggap sebagai faktor kunci dalam pencapaian kinerja yang lebih baik dengan mengidentifikasi dan mengembangkan solusi yang lebih baik sebelum bersaing, beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan pasar, dan melemahkan kemampuan pesaing untuk bersaing dan menanggapi tindakan masa depan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan individu mampu mempengaruhi intensi kewirausahaan dan sekaligus menjadi efek mediasi pada faktor lingkungan sekitar (Martins & Perez, 2020). Namun, ditemukan juga hasil penelitian yang kontra dengan penelitian sebelumnya yakni, orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi kewirausahaan, meskipun signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi motivasi kewirausahaan (Hassan et al., 2021).

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital dan pembelajaran bisnis *online* memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan *online*. Artinya, semakin tinggi literasi digital dan pembelajaran bisnis online maka semakin baik pula peningkatan kewirausahaan online atau sebaliknya (Mugiono et al., 2021).

Literasi berarti kemampuan membaca dan menulis, berbagai konsep literasi seperti literasi media, literasi informasi dan literasi TIK telah diusulkan sebagai kemampuan membaca dan memahami pada berbagai perangkat selain

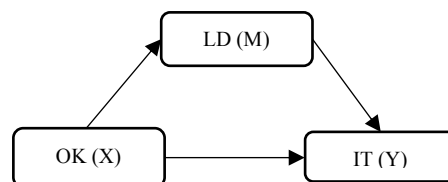
membaca teks melalui dokumen. Oleh karena itu, konsep literasi adalah kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan media serta proses yang berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan media baru (Kim, 2020).

Literasi digital juga sering disebut literasi TIK, diartikan sebagai jembatan antar informasi dan kemampuan teknologi. Smith melalui pemodelan literasi TIK menjeskan bahwa literasi TIK mengintegrasikan komponen komputer menjadi komponen literasi teknis dan penggabungan literasi internet menjadi komponen literasi informasi. Penggabungan literasi teknis dan literasi informasi merupakan prasyarat yang berperan sebagai jembatan untuk terwujudnya literasi TIK (Islami, 2019).

Literasi digital berkaitan tentang mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan dan mengevaluasi materi digital. Analisis dan sintesis untuk membangun pengetahuan baru dan perkembangan media digital yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang lain didasarkan pada persepsi, sikap dan kemampuan individu untuk memanfaatkan dan merefleksikan proses digitalisasi itu sendiri (Shin & Kang, 2021).

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi digital mempengaruhi baik kewirausahaan digital, ekonomi digital serta kewirausahaan digital mempengaruhi ekonomi digital (Primahendra et al., 2021). Terakhir, diketahui bahwa literasi digital memiliki efek mediasi secara parsial terhadap pertumbuhan pasar serta berimplikasi pada kinerja non-keuangan. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa karakteristik wirausaha pemilik usaha kecil yang sesuai dengan inovasi dan determinasi diri secara langsung berperan sebagai faktor peningkatan kinerja bisnis dan karakteristik pasar secara tidak langsung meningkatkan literasi digital untuk mencapai hasil (Shin & Kang, 2021).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur (H1), pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap literasi digital (H2), literasi digital memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur (H3), ditunjukkan pada Gambar 1 dimana OK adalah Orientasi Kewirausahaan, LD adalah Literasi Digital dan IT adalah Intensi Teknopreneur.



**Gambar 1.** Paradigma Penelitian  
Sumber: Data Primer, (2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* berbasis survei yang dikumpulkan dari program keahlian Akuntansi dan Manajemen Perkantoran, SMK Negeri 1 Tirtamulya. Metode *saturation sampling* (sampel jenuh) digunakan untuk mengumpulkan data. Survei dilakukan secara *online* dengan bantuan Google Formulir, terkumpul sebanyak 157 siswa (94 siswa Akuntansi

dan 63 siswa Manajemen Perkantoran) yang menerima pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tirtamulya. Dari jumlah tersebut, diperoleh sebaran sampel akhir yang terdiri dari 12 laki-laki dan 145 perempuan.

Sebuah model konseptual, termasuk orientasi kewirausahaan dan literasi digital dihipotesiskan untuk memprediksi intensi teknopreneur. Kuesioner dikembangkan dengan skala tervalidasi yang diadaptasi dan dikontekstualisasikan dari penelitian sebelumnya. Kuesioner intensi teknopreneur dari Handaru et al. (2015), skala orientasi kewirausahaan diadaptasi dari Miller (2011), sedangkan skala literasi digital diadaptasi dari Gilster & Glister (1997). Secara total, 31 item dimasukkan dalam kuesioner.

Pengumpulan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi mediasi. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_1 \quad (1)$$

$$M = \beta_0 + \beta_1 X + e_2 \quad (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + e_3 \quad (3)$$

Dimana Y adalah intensi teknopreneur,  $\beta_0$  adalah konstanta regresi,  $\beta_1$  adalah konstanta regresi X,  $\beta_2$  adalah konstanta regresi M, X adalah orientasi kewirausahaan, M adalah literasi digital dan e adalah standar eror.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini berjumlah 157 orang yang terdiri dari 94 siswa Akuntansi dan 63 siswa Manajemen Perkantoran. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Stadar Deviasi</b>
Intensi Teknopreneur	157	11	55	32,92	8,503
Orientasi Kewirausahaan	157	7	35	21,06	5,819
Literasi Digital	157	15	65	39,46	10,274

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tiga variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 157 sampel. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dan nilai maksimum merupakan nilai terbesar untuk setiap variabel penelitian. Pengklasifikasian setiap variabel dapat dilihat dari mean dan standar deviasi masing-masing variabel, secara ringkas disajikan pada Tabel 2 terkait gambaran umum tingkat intensi teknopreneur, orientasi kewirausahaan dan literasi digital.

**Tabel 2.** Gambaran Umum Tingkat Intensi Teknopreneur, Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital

Variabel	Rata-rata	Kategori
Intensi Teknopreneur	32,92	Sedang
Orientasi Kewirausahaan	21,06	Sedang
Literasi Digital	39,46	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil statistik deskriptif yang diukur dengan preferensi, rencana, keinginan dan ekspektasi perilaku, variabel intensi teknopreneur memiliki skor terendah 11 dan skor tertinggi 55. Perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi memberikan informasi tentang intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Tirtamulya (program keahlian akuntansi dan manajemen perkantoran) berada pada tingkatan sedang.

Variabel orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif dan pengambilan resiko dalam statistik deskriptif memiliki nilai terendah 7 sedangkan nilai tertinggi 35. Melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi diperoleh informasi bahwa orientasi kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Tirtamulya (Program Studi Akuntansi dan Manajemen Perkantoran) berada pada tingkatan sedang.

Literasi digital yang diukur dengan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan mencari dan memilih informasi dan berpikir kritis dan evaluasi pada statistik deskriptif memiliki skor terendah 7 sedangkan skor tertinggi 35. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh informasi bahwa literasi digital siswa di SMK Negeri 1 Tirtamulya (Program keahlian akuntansi dan manajemen perkantoran) berada pada tingkatan sedang.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode kausal step (Sidik et al., 2022). Analisis persamaan regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur yang dimediasi oleh literasi digital. Berikut hasil pengujian SPSS menggunakan metode kausal step.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis

Model	R	R <sup>2</sup>	B	Std. Error	Beta	T	P
Model 1	0,789	0,622	-	-	-	-	-
Constant (IT)	-	-	8,622	1,575	-	5,487	0,000
OK	-	-	1,153	0,072	0,789	15,987	0,000
Model 2	0,760	0,577	-	-	-	-	-
Constant (LD)	-	-	11,215	2,013	-	5,570	0,000
OK	-	-	1,342	0,092	0,760	14,554	0,000
Model 3	0,813	0,661	-	-	-	-	-
Constant (IT)	-	-	5,843	1,641	-	3,562	0,000
OK	-	-	0,818	0,105	0,560	7,756	0,000
LD	-	-	0,250	0,060	0,302	4,177	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi dari ketiga persamaan, jika dianalisis menggunakan metode kausal step maka literasi digital mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai koefisien determinasi dari Model 1 ke Model 3 yakni sebesar 0,039 atau 3,9% yang berarti bahwa orientasi kewirausahaan dan literasi digital memiliki pengaruh terhadap intensi

teknopreneur sebesar 66,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 diketahui  $t$  hitung sebesar (7,756) dan (4,177) >  $t$  tabel sebesar 1,975 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap intensi teknopreneur dapat dinyatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif.

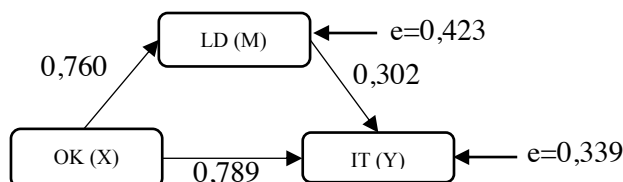
Peran mediasi juga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi *indirect effect* melalui pengujian *sobel test*, berikut adalah hasil pengujiannya.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Tes Sobel

Pengaruh Antar Variabel	Sobel Test Statistic	p-value
X ke Y melalui M	4,006	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil perhitungan tes Sobel pada pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur melalui literasi digital  $4,006 > 1,96$  dengan  $p < 0,05$ , artinya literasi digital mampu memediasi efek orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi teknopreneur, kondisi ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 3, artinya hipotesis pertama diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi nilai intensi teknopreneur seseorang.



**Gambar 2.** Hasil Mediasi Literasi Digital pada Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Intensi Teknopreneur

Hasil penelitian ini juga menunjukkan besaran pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa di SMK Negeri 1 Tirtamulya (Program Akuntansi dan Manajemen Perkantoran) dengan persentase sebesar 62,2% saat pengujian pada Model 1 (tanpa memasukan variabel literasi digital sebagai prediktor). Semakin tinggi siswa memahami dan mengerti terhadap orientasi kewirausahaan, maka semakin tinggi pula tingkat intensi teknopreneur siswa.

Penelitian ini mendukung eksistensi dari teori *entrepreneurial intention based model* dari Liñán & Chen (2009) dan *entrepreneurial event theory* dari Shapero & Sokol (1982) yaitu untuk membangun intensi atau minat seseorang dalam berwirausaha dalam proses pendidikan atau pembelajaran yaitu melalui orientasi kewirausahaan (Mahfud et al., 2020). Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai kompetensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman (Hassan et al., 2021).

Di tingkat sekolah khususnya ditingkat SMK membangun intensi siswa pada kewirausahaan sangatlah penting. Kewirausahaan adalah daya kreativitas dan inovasi lulusan SMK untuk menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta saling menguntungkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengisyaratkan bahwa lulusan

(SMK) diharapkan memenuhi standar kompetensi yang mencerminkan kemampuannya dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kemdikbud, 2022).

Penelitian ini didukung oleh Chafloque-Cespedes et al., (2021) bahwa orientasi kewirausahaan memiliki efek positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sekolah bisnis Amerika Latin tentang faktor orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan, dan memiliki potensi kuat untuk berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi untuk mempromosikan pertumbuhan kegiatan kewirausahaan di universitas.

Hasil studi lain menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dengan intensi wirausaha (Martins & Perez, 2020). Literatur orientasi kewirausahaan banyak didominasi hubungannya dengan kinerja bisnis, akan tetapi orientasi kewirausahaan yang dihubungkan dengan intensi wirausaha ataupun intensi teknopreneur masih tergolong sedikit.

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital, kondisi ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 3, artinya hipotesis kedua diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi nilai literasi digital sebagai variabel mediator.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan besaran pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap literasi digital siswa di SMK Negeri 1 Tirtamulya (Program Keahlian Akuntansi dan Manajemen Perkantoran) dengan persentase sebesar 57,7% saat pengujian pada Model 2. Semakin tinggi siswa memahami dan mengerti terhadap orientasi kewirausahaan, maka semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritisnya sehingga berimplikasi pada meningkatnya intensi wirausaha berbasis digital (teknopreneur).

Reddy et al. (2022) menerangkan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan seseorang tentang fungsi terkait komputer dikombinasikan dengan pengetahuan pengguna tentang privasi internet. Jika seseorang melek digital, maka mereka harus sadar atau memiliki pengetahuan tentang privasi dan perilaku terkait privasi online di era internet ini. Harus ada pemahaman kritis tentang aliran data dan aturan implisitnya bagi pengguna, dan karenanya literasi digital dapat bertindak sebagai prinsip yang mendukung, mendorong, dan memberdayakan pengguna untuk mengendalikan identitas digital mereka.

Literasi digital lebih dari sekedar memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat elektronik. Kegiatan ini melibatkan asimilasi dan akomodasi proses pembelajaran seperti melibatkan literasi yang berbeda (literasi visual, literasi informasi, literasi reproduksi) dan memiliki elemen (budaya, konstruksi, komunikasi, kepercayaan diri, kreativitas dan pemikiran kritis). Meskipun ada tantangan untuk meningkatkan keterampilan digital seseorang, tiap individu harus meningkatkan literasi digital mereka untuk mendapatkan manfaat dari masyarakat digital (Reddy et al., 2022).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, literasi digital menjadi landasan penting dan terpenting. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi, Informatika, dan Siber berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan literasi digital masyarakat melalui berbagai inisiatif kerja. Tujuan dari kegiatan Literasi Digital adalah untuk memfasilitasi dan



mendorong munculnya masyarakat digital di Indonesia melalui berbagai inisiatif dan mempercepat proses digitalisasi di berbagai bidang kehidupan (Kemdikbud, 2021).

Dalam Kerangka Kompetensi TIK UNESCO untuk Guru, literasi teknologi, pengembangan pengetahuan, dan pembangunan pengetahuan adalah tiga kunci terpenting. Salah satu tanggung jawab terpenting guru atau pendidik saat ini adalah menanamkan literasi teknologi pada siswa. Hal ini dikarenakan adanya teknologi memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri (Kemdikbud, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh Mugiono et al., (2021) bahwa literasi digital dan pembelajaran bisnis online berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan online. Sejalan dengan hasil penelitian Ernawati et al., (2022) bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan online, sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh pada intensi kewirausahaan online dan tidak memoderasi hubungan antara literasi digital dan intensi kewirausahaan online.

Literasi digital mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur, kondisi ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 2, artinya hipotesis ketiga diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi nilai intensi teknopreneur siswa baik tanpa atau melalui literasi digital.

Kajian ini juga menunjukkan besaran pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa di SMK Negeri 1 Tirtamulya (Program Keahlian Akuntansi dan Manajemen Perkantoran) melalui pengaruh literasi digital dengan persentase sebesar 66,1% saat pengujian pada Model 3. Artinya, dengan masuknya variable literasi digital kedalam model akan memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur.

Jika siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan internet, mencari sumber belajar yang baik di internet dan belajar dari sumber lainnya, maka siswa yang memiliki keterampilan teknologi dianggap kompeten dan karenanya dapat mencapai apa yang disebut kemajuan diri dibidang informasi (Kemdikbud, 2021).

Tentunya kemampuan literasi digital di era saat ini sangat penting, terutama dalam mendorong kegiatan teknopreneur. Adanya orientasi kewirausahaan yang dikolaborasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK tentu akan cukup membantu menumbuhkan intensi kewirausahaan siswa. Adapun untuk mengarahkan mereka untuk melirik peluang besar berkiprah dibidang wirausaha teknologi (teknopreneur) dapat dipacu dengan meningkatkan literasi digital itu sendiri, dan sekarang hal tersebut dapat dinormalisasikan dengan adanya muatan pembelajaran Informatika di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hasanah & Setiaji (2019) bahwa kompetensi digital, efikasi diri dan lingkungan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di e-commerce. Kemudian, hasil penelitian Maudina (2022) menunjukkan bahwa kualitas literasi digital dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Hasil penelitian Farhan et al., (2022) menunjukkan

bahwa kompetensi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM dan bahwa kompetensi digital yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

## SIMPULAN

Penelitian ini memiliki fokus pada peran yang diberikan oleh orientasi kewirausahaan dan literasi digital dalam menentukan intensi teknopreneur siswa. Ada tiga kesimpulan dari hasil penelitian ini. Pertama, orientasi kewirausahaan memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap intensi teknopreneur siswa. Kedua, orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan literasi digital siswa dan signifikan secara langsung. Ketiga, literasi digital mampu meningkatkan hubungan orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu sampel hanya terdiri dari siswa program keahlian Akuntansi dan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Tirtamulya, tidak termasuk siswa pada program keahlian yang lainnya. Kontribusi orientasi kewirausahaan dan literasi digital membawa implikasi bahwa upaya untuk meningkatkan intensi teknopreneur pada akhirnya memberikan kekuatan kepada siswa dalam mewujudkan minat menjadi seorang teknopreneur semakin optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan ukuran sampel dan memasukkan siswa dari berbagai sekolah, agar mampu menjadi perbandingan lintas institusi dan lintas budaya, sehingga menyoroti inefisiensi dalam program pendidikan saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Belmonte, Z. J., Decapia, R., Tu, K. E., Lavado, M. J., Junio, M. N., & Lira, P. E. V. (2022). Impact of Information and Communications Technology on Technopreneurial Intention among Engineering Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(8), 756–761.
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Badan Pusat Statistik. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Agustus,kerja yang terdampa](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus,kerja yang terdampa)
- Chafloque-Céspedes, R., Alvarez-Risco, A., Robayo-Acuña, P.-V., Gamarra-Chavez, C.-A., Martínez-Toro, G.-M., & Vicente-Ramos, W. (2021). Effect of sociodemographic factors in entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention in university students of Latin American business schools. *Universities and Entrepreneurship: Meeting the Educational and Social Challenges*.
- Dess, G. G., & Lumpkin, G. T. (2005). The role of entrepreneurial orientation in stimulating effective corporate entrepreneurship. *Academy of Management Perspectives*, 19(1), 147–156.
- Ernawati, Sinambela, E. A., Cici, Silviana, R. J., Azizah, R. N., & Naudalia, S. (2022). The Effect of Social Support and Extraversion Personality on

- Entrepreneurial Interest in Students. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(2), 39–44.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48.
- Fowosire, R. A. (2017). Technopreneurship: a view of technology, innovations and entrepreneurship. *Global Journals of Research in Engineering*, 17(F7), 41–46.
- Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun intensi berwirausaha melalui adversity quotient, self efficacy, dan need for achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 165–176.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198–1215.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418.
- Hughes, M., & Morgan, R. E. (2007). Deconstructing the relationship between entrepreneurial orientation and business performance at the embryonic stage of firm growth. *Industrial Marketing Management*, 36(5), 651–661.
- Ibrahim, N. A., & Lucky, E. O.-I. (2014). Relationship between entrepreneurial orientation, entrepreneurial skills, environmental factor and entrepreneurial intention among Nigerian students in UUM. *Entrepreneurship and Innovation Management Journal*, 2(4), 203–213.
- Islami, N. N. (2019). The effect of digital literacy toward enterpreneur behaviors through students' intention enterpreneurship on Economics Education Study Program at Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 12084.
- Kemdikbud. (2021). *Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>
- Kemdikbud. (2022). *Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/analisis-pendidikan-kewirausahaan-di-sekolah-menengah-kejuruan>
- Kemdikbudristek. (2022). *Program Baru Wirausaha Merdeka Targetkan Lulusan Siap Kerja dan Berwirausaha*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/program-baru-wirausaha-merdeka-targetkan-lulusan-siap-kerja-dan-berwirausaha/>
- Kemenkopukm. (2022). *Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM.

<https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>

- Kim, D. H. (2020). A Literature Review for Exploring Research Trends of Media, Digital, Information, & ICT Literacy in Korea. *Journal of Education & Culture*, 26(3), 93–119.
- Koe, W.-L., Mahphoth, M. H., Alias, N. E., Krishnan, R., & Arham, A. F. (2021). Factors influencing intention towards technopreneurship among university students. *Journal of Educational and Social Research*, 11(1), 162.
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Lingappa, A. K., Kamath, A., & Mathew, A. O. (2022). Engineers and Social Responsibility: Influence of Social Work Experience, Hope and Empathic Concern on Social Entrepreneurship Intentions among Graduate Students. *Social Sciences*, 11(10), 430.
- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: the mediating role of psychological capital. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33–39.
- Martins, I., & Perez, J. P. (2020). Testing mediating effects of individual entrepreneurial orientation on the relation between close environmental factors and entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(4), 771–791.
- Maudina, A. (2022). The Influence Of Digital Learning Literacy And Entrepreneurship On Students' entrepreneurial Intentions. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 145–157.
- Miller, D. (2011). A reflection on EO research and some suggestions for the future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(5), 873–894.
- Mugiono, M., Prajanti, S. D. W., & Wahyono, W. (2021). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education towards Online Entrepreneurship Intention through Online Business Learning and Creativity at Marketing Department in Batang Regency. *Journal of Economic Education*, 10(1), 21–27.
- Nursal, M. F., Rianto, M. R., & Bukhari, E. (2022). The Influence of Market Orientation, Entrepreneurial Orientation, Knowledge Management and Learning Organization on Performance Mediated by Innovation in Culinary SME's in Bekasi. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1691–1702.
- Oladejo, M. A., Adebayo, A., & Thomas, A. O. (2022). Predictors of Technopreneurship Engagement Among Nigerian Undergraduates in an Emerging Society 5.0: Policy Imperatives. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 1–8.
- Primahendra, R., Purba, J. T., Ugut, G. S. S., & Budiono, S. (2021). Do Digital Literacy and Digital Entrepreneurship among University Students Contribute to Digital Economy? *Budapest International Research and*

*Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 7387–7394.

- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2022). Digital literacy: a review in the South Pacific. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 83–108.
- Rochanahastin, N. (2022). Technopreneurship in digital Learning: The Case of Thailand. *Advances in Educational Technology*, 1(1), 1–7.
- Salhieh, S. M., & Al-Abdallat, Y. (2021). Technopreneurial Intentions: The Effect of Innate Innovativeness and Academic Self-Efficacy. *Sustainability*, 14(1), 238.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*.
- Shin, J. M., & Kang, H. K. (2021). Effect of Entrepreneurial Characteristics and Market Characteristics of Small Business Owners on Business Performance With the Mediation of Digital Literacy. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 16(5), 75–89.
- Sidik, R., Mulyadi, H., & Sumartini, S. (2022). Efek Mediasi Efikasi Diri Komputer pada Pengaruh Daya Dukung Sekolah terhadap Kompetensi Teknologi, Pedagogi, dan Konten Guru Ekonomi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 59–67.

